



MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKECERDASAN INTERPERSONAL RENDAH KELAS IV MI AL-FATAH SINGKAWANG

Sri Safitri^{1*}, Rini Setyowati², Mertika³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Indonesia

e-mail: sri.safitri712@gmail.com, rini1989setyowati@gmail.com, mertika052691@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah kelas IV MI Al-Fatah Singkawang. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV 1 orang, siswa kelas IV 4 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa A dan F pada saat guru meminta untuk mengerjakan tugas mereka mau mengerjakan namun lambat dalam menyelesaikannya, ketika diminta bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru harus ditunjuk langsung agar mau bertanya maupun menjawab pertanyaan, pada saat guru mengenalkan atau meminta siswa untuk melakukan hal baru siswa A dan F hanya bermain-main dan tidak bersungguh-sungguh melakukannya, jika mendapatkan penghargaan siswa A dan F sangat menyukainya, ketika diberikan pembelajaran yang menarik siswa A dan F biasanya mengantuk menjadi bersemangat belajar, lokasi yang jauh dari jalan raya membuat suasana belajar menjadi lebih tenang, selain itu lingkungan sekolah juga bersih sehingga tidak ada alasan siswa tidak nyaman untuk belajar. Motivasi siswa A dan F tergolong sedang karena dari enam indikator hanya dua indikator yang sangat memerlukan dorongan dari guru. Walaupun siswa A dan F lambat dalam mengerjakan pemantauan terhadap siswa A dan F harus lebih ditingkatkan dan selalu memberikan pujian jika siswa A dan F berhasil mengerjakan agar motivasi belajar siswa A dan F meningkat.

Kata-kata Kunci: motivasi, belajar, kecerdasan interpersonal

LOW INTERPERSONAL INTELLIGENCE STUDENTS LEARNING MOTIVATION CLASS IV MI AL-FATAH SINGKAWANG

Abstract: This study aims to describe the learning motivation of students with low interpersonal intelligence in class IV MI Al-Fatah Singkawang. This type of research uses qualitative research. The subject of this research was 1 homeroom teacher for class IV, 4 students for class IV. The instruments used were questionnaires and interviews. The results of this study show that students A and F when the teacher asks to do assignments they want to do but are slow in completing them, when asked to ask or answer questions from the teacher they must be appointed directly so they want to ask or answer questions, when the teacher introduces or asks students to do new things students A and F just play around and don't really do it, if they get an award students A and F really like it, when given interesting learning students A and F usually get sleepy and become excited about learning, the location far from the main road makes the learning atmosphere become calmer, besides that the school environment is also clean so there is no reason students are not comfortable learning. The motivation of students A and F is moderate because of the six indicators only two indicators really need encouragement from the teacher. Even though students A and F are slow in carrying out monitoring of students A and F, it must be further improved and always give praise if students A and F succeed in doing so that the learning motivation of students A and F increases.

Keywords: learning, motivation, Interpersonal intelligence

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan keinginan seseorang dalam melakukan suatu hal yang tentunya hal positif. Sedangkan belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Uno, (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi

tersebut memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Susanto, 2019). Belajar itu sendiri adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu belajar juga merupakan upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi (Kusuma et al., 2021);(Ratnasari et al., 2022). Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru (Sardiman, 2012). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

Dimiyati & Mudjiono, (2019) menyatakan motivasi belajar penting bagi siswa sebagai berikut: (a) menyandarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (c) mengarahkan kegiatan belajar, (d) membesarkan semangat belajar, (e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Untuk mencapai keberhasilan serta kesuksesan setiap individu membutuhkan motivasi yang kuat dalam proses belajar. Motivasi tidak hanya penting bagi seorang pelajar tetapi juga penting bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, karena motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu hal positif. Jika siswa memiliki motivasi yang baik maka akan memungkinkan tercapainya salah satu tujuan pendidikan yaitu kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal sering disebut dengan kecerdasan sosial yang mana sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Pada saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berinteraksi terhadap siswa lain dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa haruslah terjalin dengan baik mengingat hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran (Surdawan, 2014).

Kecerdasan interpersonal lebih di fokuskan pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Individu yang

memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik dan kemampuan untuk berempati dengan orang lain (Link, 2015) Kecerdasan interpersonal akan dapat terlaksana apabila antara satu individu dan individu lainnya terjalin hubungan atau interaksi sehingga menimbulkan respon - respon positif.

Berdasarkan Berdasarkan hasil pra - riset mengenai kecerdasan interpersonal rendah pada tanggal 23 Maret 2021 di MI Al-Fatah Singkawang ditemukan bahwa ada 11 siswa yang berbeda dibandingkan siswa yang lain, dimana perbedaannya tidak lain adalah sikap atau perilaku siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, yaitu (1) Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa yang lain mendengarkan dengan serius sementara ada siswa yang tidur di kelas dan tidak mendengarkan penjelasan guru, (2) pada saat ditegur mereka hanya akan mendengarkan sebentar lalu kembali lagi ke tidur lagi dan tidak peduli dengan teman sekelas maupun guru, (3) Pada saat guru bertanya atau memberikan tantangan yang ingin menjawab pertanyaan siswa tersebut tetap tidak peduli dan tidak mau menjawab pertanyaan kecuali guru memanggil namanya langsung baru siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Melihat cara belajar siswa tersebut mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong masih rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada penelitian (Romlah et al., 2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan media ICT berbasis for VBA excel pada materi garis bilangan secara keseluruhan sangat baik dan terdapat 3 indikator yang masuk kriteria baik sekali yaitu untuk indikator percaya diri dalam menggunakan matematika (sangat baik), indikator Flekibel dalam melakukan kerja matematika(sangat baik), indikator kerelaan meninggikan kewajiban atau tugas lain(sangat baik). Terdapat 1 indikator yang masuk kriteria baik yaitu indikator ketekunan dalam mengerjakan matematika(baik), dan dapat dilihat rata-rata presentase keseluruhan semua siswa termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Penelitian dari (Hindri, 2019) menunjukkan skor angket motivasi yang

diperoleh 1490 dengan nilai rata-rata 74,5 dan hasil belajar 1625 dengan nilai rata-rata 81,25. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) siswa kelas IV SDN 4 Tapan memiliki motivasi belajar yang tinggi pada materi globalisasi mata pelajaran PKn; (2) Motivasi belajar senantiasa berperan dalam penentuan hasil belajar materi globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 4 Tapan

Pada (2022). mengungkapkan bahwa (i) Motivasi belajar siswa di SD Negeri 12 Kota Parepare berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 88,44, (ii) Perhatian orang tua siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 99,17, (iii) Prestasi belajar siswa di SD Negeri 12 Kota Parepare berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 84,65, dan (iv) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa di SD Negeri 12 Kota Parepare. Peneliti Setyati (2018). Mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 82,14% meliputi cita-cita aspirasi siswa, kemampuan belajar siswa, dan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 92,45% meliputi kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik dengan judul motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah didasari dengan kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan kecerdasan interpersonal rendah dilihat dari siswa cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman kelompoknya saja dan kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya yang lain, kemudian siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah di kelas IV MI Al-Fatah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Menurut (Siyoto, 2015) penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang beransusmsi bahwa kenyataan itu

berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di MI Al-Fatah Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genjil yaitu tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan 3 hari yaitu tanggal 24 Juli-26 Juli 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Teknik non tes digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah yang terdiri dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian adalah kredibilitas data. Kredibilitas artinya kepercayaan terhadap data. Suatu temuan atau data dapat dikatakan kredibel jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Rahmat, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah MI Al-Fatah Singkawang yaitu sebagai berikut.

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa A dan F mau untuk bekerja keras dalam mengerjakan tugas namun mereka lambat dalam menyelesaikannya. Masalah ini guru atasi dengan memberikan hukuman jika terus terulang sebagai efek jera agar tidak melalaikan tugas yang guru berikan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Melihat dari hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan siswa A dan F sangat membutuhkan dorongan dalam belajar, buktinya apabila diminta untuk bertanya atau pun penjawab pertanyaan dari guru harus ditunjuk langsung agar mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun terlihat ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan namun ia tetap

memberanikan diri untuk melakukannya karena guru meminta langsung untuk melakukannya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dapat diketahui dari hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan siswa A dan F memiliki cita-cita yang tinggi namun untuk mewujudkan cita-cita seseorang harus berani keluar dari zona nyaman yang selama ini ia dapatkan berbeda halnya dengan siswa A dan F yang tidak mau melakukan hal yang tergolong asing baginya. Ketika guru mengenalkan atau meminta siswa untuk melakukan hal yang baru siswa lain dengan sangat bersemangat melakukannya tetapi siswa A dan F hanya bermain-main dan tidak bersungguh-sungguh dalam melakukannya

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Mengetahui hasil dari angket dan wawancara yang peneliti lakukan siswa A dan F menyukai jika mendapatkan penghargaan dari guru meskipun hanya sebuah pujian, guru sering memberikan penghargaan kepada siswa jika selesai menjawab pertanyaan yang guru berikan. Pemberian penghargaan ini tidak hanya berupa barang saja namun pujian ataupun tepuk tangan dirasa sudah cukup untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran

Mengenai hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan guru sudah melakukan pembelajaran yang menarik, guru melakukan pembelajaran dengan diberikan permainan agar siswa tidak bosan pada saat belajar dan terbukti siswa A dan F yang biasanya mengantuk menjadi sangat bersemangat mengikuti pembelajaran yang guru berikan

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dapat diketahui hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan lingkungan tempat siswa belajar sudah baik, lokasi yang jauh dari jalan raya membuat suasana belajar menjadi lebih tenang, selain itu lingkungan sekolah juga bersih sehingga tidak ada alasan siswa tidak nyaman untuk belajar.

peneliti mengenai indikator motivasi belajar yang diteliti yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Dari enam indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2014) hanya empat indikator yang terpenuhi yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dorongan dari guru maupun sekolah lah yang dapat untuk mewujudkannya. Sedangkan 2 indikator lainnya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan adanya harapan dan cita-cita masa depan, hasrat dan keinginan yang di maksud yaitu siswa tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa yang sedang ia pelajari, sedangkan untuk adanya harapan dan cita-cita siswa harus memiliki hasrat dan keinginan agar cita-cita yang diinginkannya dapat terwujud. Tentunya hal tersebut karena datang dari dirinya sendiri yang menyebabkan motivasi yang dimiliki rendah. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, dua indikator yang tidak terpenuhi ini sudah di atasi oleh guru agar siswa memiliki motivasi yang tinggi, dengan cara guru menggunakan metode dan kegiatan yang beragam dan guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. hal ini sejalan dengan teroi menurut (Kompri, 2015) pada point ke tiga yaitu meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Meskipun setiap peran memiliki kesulitan tersendiri dan memerlukan waktu yang tidak sedikit namun guru tetap melakukan mengingat motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan siswa dalam melakukan semua hal termasuk belajar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa siswa berkecerdasan interpersonal rendah tergolong sedang. Dari enam indikator motivasi belajar menurut (uno, 2014) yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Indikator-indikator tersebut telah terpenuhi, hanya saja ada dua indikator yang masih harus di tingkatkan oleh guru agar motivasi belajar siswa dapat berjalan dengan baik, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan adanya harapan dan cita-cita masa depan, hasrat dan keinginan yang di maksud yaitu siswa tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa yang sedang ia pelajari, sedangkan untuk adanya harapan dan cita-cita siswa harus memiliki hasrat dan keinginan agar cita-cita yang diinginkanya dapat terwujud.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu MI Al - Fatah Singkawang pertama sekolah MI Al - Fatah Singkawang agar dapat terus mendukung hal - hal yang menjadi peningkatan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa dalam belajar dengan baik, kedua guru MI Al - Fatah agar terus dapat meningkatkan dan mendukung motivasi belajar siswa dengan baik agar terciptanya siswa yang memiliki motivasi tinggi, ketiga agar siswa terus menungkatkan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Syad.
- Hindri, H. (2019). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 4 Tapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 249-253.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Kusuma, W. E., Husniati, H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-56.
- Link, J. (2015). *Psikologi Kognitif*. Erlangga.
- Rahmat. (2015). *Analisis Data Kualitatif*.

- Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Romlah, Nugraha, & Setiawan. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung dengan Menggunakan ICT Berbasis For VBA Exel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 220-226.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi ke 3). Alfabeta.
- Surdawan, D. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara.